

## HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI GENERASI 80-AN DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Yahya Eko Nopiyanto, Pendidikan Jasmani, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Septian Raibowo, Pendidikan Jasmani, Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Rahmat Yaya Suryatama, Pendidikan Jasmani, Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup>Ibrahim, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jayapura, Indonesia

[yahyaekonopiyanto@unib.ac.id](mailto:yahyaekonopiyanto@unib.ac.id), [septianraibowo@unib.ac.id](mailto:septianraibowo@unib.ac.id), [rahmatyahya22@gmail.com](mailto:rahmatyahya22@gmail.com),  
[ibrahimibe616@gmail.com](mailto:ibrahimibe616@gmail.com)

### Abstract

This study was to describe the obstacles of physical education 80's generation teacher in online learning in the Covid-19 pandemic. The study was a descriptive quantitative with survey approach. The data were gathered by questionnaire with Likert scale. Subjects of this study were 30 physical education 80's generation teacher in senior high school in North Bengkulu, Indonesia. The data were analyzed by descriptive percentage. The result of this study showed that physical education 80's teachers in senior high school experienced obstacles in online learning in the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** obstacles, teacher; physical education, online learning, covid-19

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas dalam pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas mengalami hambatan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** hambatan, guru, pendidikan jasmani, daring, covid-19

### PENDAHULUAN

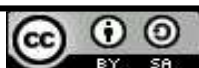
Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan menengah atas. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Darmalaksana et al., 2020). Pembatasan sosial tersebut berlaku untuk semua warga tanpa terkecuali adalah guru. Guru mempunyai tugas, fungsi, dan peran sangat penting serta strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam



ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan berkepribadian yang baik. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Dalam masa pandemik covid-19 peran semua guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap siswanya. Sehingga guru harus mempunyai kreatifitas, inovasi, dan motivasi dalam melakukan pembelajaran daring di tengah masa pamdemik covid-19. Namun, tidak semua guru mampu melakukan pembelajaran daring khususnya guru generasi 80-an, karena alasan kurang meleknya dengan teknologi komputer dan internet.

Guru generasi 80-an merupakan tenaga pendidik pendatang baru dunia digital. Jumlah guru yang lahir sebelum era 80-an masih sangat signifikan. Artinya, para pendidik umumnya merupakan pendatang baru dunia digital. Ketika guru masih berkuat dengan buku-buku dan media cetak, para siswa hidup dan banyak berguru secara mandiri melalui media digital. Tentu saja, tidak mudah mendidik siswa di era ini. Namun, untuk mengatasi hal tersebut guru dapat memulai dengan beberapa langkah. Pertama, memastikan diri terus belajar dan memahami keterampilan menggunakan media baru. Kedua, secara logis dan kreatif menunjukkan betapa produk teknologi informasi sebagaimana teknologi apapun ialah pisau bermata dua. Bisa membuat mereka lebih baik, atau malah sebaliknya. Ketiga, menjadikan kekayaan dunia digital sebagai ruang belajar bersama. Keempat, perkuat jaringan belajar bersama sebagaimana salah satu amanah era digital yaitu perbanyak kolaborasi.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa (Suryani, 2013). Faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respons yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama lembaga calon guru dan tenaga kependidikan.



## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei yang bertujuan untuk mengetahui hambatan guru generasi 80-an di sekolah menengah atas dalam pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19. Adapun waktu penelitian yaitu pada tanggal 11-22 Mei 2020, dan tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bengkulu Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 guru pendidikan jasmani generasi 80-an di Kabupaten Bengkulu Utara.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dan terdiri dari lima indikator yaitu; media, sikap, motivasi, kreativitas, dan sarana prasarana. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu; selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni validitas isi karena dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Instrumen penelitian divalidasi agar dapat ditetapkan sebagai instrumen pengambilan data penelitian. Validitas instrumen ini dilakukan dengan penilaian dan pendapat dari para ahli (*Expert Judgment*) dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah 0,80. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

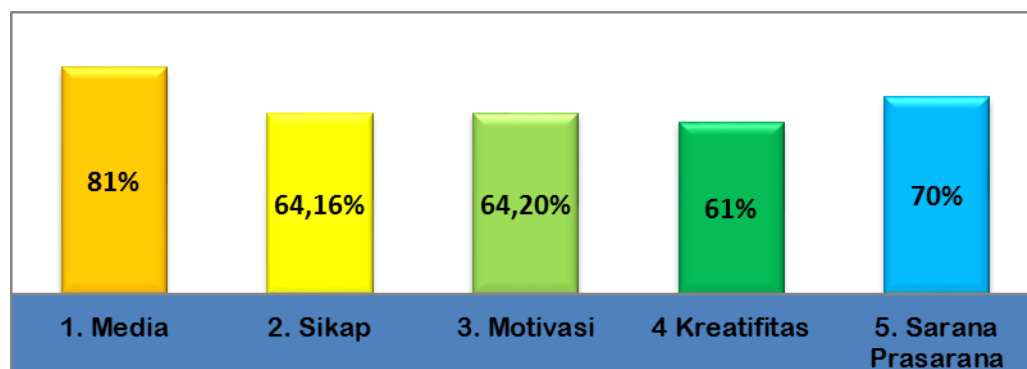
F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan pemilih

## HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. Hasil penelitian hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an dalam pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19 dapat dilihat pada diagram 1.





**Gambar.1 Diagram batang hasil penelitian**

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa persentase rata-rata setiap indikator dengan kriteria yang berbeda. Persentase tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu pemahaman guru pendidikan jasmani tentang media dengan rata-rata 81% dan persentase terendah pada indikator 4 yaitu pemahaman guru tentang kreatifitas dengan rata-rata 61%. Penjelasan perbedaan persentase tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Presentase angket pada indikator media**

No Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria Hambatan
1	Guru dapat mengakses internet dengan baik dalam proses pembelajaran daring.	89%	Selalu
2	Guru dapat mengoperasikan komputer dengan baik.	85%	Selalu
4	Guru menggunakan aplikasi tertentu dalam melakukan proses pembelajaran daring.	80%	Selalu
7	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	75,5%	Sering
11	Guru sebelumnya sudah melakukan pembelajaran berbasis daring.	86%	Selalu
12	Guru membuat RPP ketika hendak melakukan pembelajaran daring.	60%	Sering
Rata-rata		81%	Selalu Menghambat

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru tentang media pembelajaran sebesar 81% dengan kriteria selalu menghambat. 89% guru selalu mengalami hambatan dalam mengakses internet dengan baik pada proses pembelajaran daring. 85% guru selalu mengalami hambatan dalam mengoperasikan komputer. 80% guru selalu mengalami hambatan dalam menggunakan aplikasi tertentu pada saat melakukan proses pembelajaran daring. 75,5% guru sering mengalami hambatan pada saat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. 86% guru sebelumnya sudah melakukan pembelajaran berbasis daring. 60% guru mengalami hambatan dalam membuat RPP ketika hendak melakukan pembelajaran daring.

**Tabel 2. Presentase angket pada indikator sikap**

No Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria Hambatan
8	Guru kesulitan menemukan metode belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran daring.	72%	Sering
9	Guru mengalami hambatan ketika proses pembelajaran daring.	65%	Sering
10	Guru merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring.	59%	Sering
13	Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa ketika pembelajaran daring sedang berlangsung.	65%	Sering
18	Guru mengalami hambatan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di masa Covid-19 saat ini.	63%	Sering
19	Guru mengalami hambatan dalam alokasi waktu pembelajaran daring.	61%	Sering
Rata-rata		64,16%	Sering Menghambat

Sikap guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan guru untuk merespons secara positif atau negatif terhadap kegiatan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase



pada indikator sikap sebesar 64,16%, dengan kriteria sering menghambat. 72% guru sering kesulitan menemukan metode belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran daring. 65% guru sering mengalami hambatan ketika proses pembelajaran daring. 59% guru sering merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring. 65% guru sering mengalami hambatan untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. 63% guru sering mengalami hambatan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di masa Covid-19 saat ini. 61% guru mengalami hambatan dalam alokasi waktu pembelajaran daring.

**Tabel 3. Presentase angket pada indikator motivasi**

No Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria Hambatan
6	Guru memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.	68%	Sering
13	Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa ketika pembelajaran daring sedang berlangsung.	72%	Sering
14	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran daring.	48%	Kadang-kadang
17	Guru merumuskan tujuan pembelajaran daring yang harus dicapai oleh siswa.	66%	Sering
Rata-rata		64,20%	Sering Menghambat

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pada indikator motivasi sebesar 64,20%, dengan kriteria sering menghambat. 68% guru sering mengalami hambatan dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran. 72% guru sering mengalami hambatan untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa ketika pembelajaran daring sedang berlangsung. 48% guru kadang-kadang mengalami hambatan untuk memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran daring. 66 % guru sering mengalami kesulitan untuk merumuskan tujuan pembelajaran daring yang harus dicapai oleh siswa.



**Tabel 4. Presentase angket pada indikator kreatifitas**

No Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria Hambatan
16	Guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran daring.	63%	Sering
20	Guru dapat mengatasi permasalahan siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.	59%	Kadang-kadang
Rata-rata		61%	Sering menghambat

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pada indikator kreatifitas sebesar 61%, dengan kriteria sering menghambat. 63 % guru sering mengalami hambatan untuk menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran daring. 59% guru kadang-kadang mengalami hambatan untuk dapat mengatasi permasalahan siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

**Tabel 5. Presentase angket pada indikator sarana prasarana**

No Item	Pernyataan	Persentase	Kriteria Hambatan
3	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti komputer, <i>in focus</i> dll.	68%	Sering
5	Guru memiliki kuota internet atau jaringan internet yang memadai dalam melakukan proses pembelajaran daring.	72%	Sering
Rata-rata		70%	Sering menghambat

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pada indikator sarana prasarana sebesar 70%, dengan kriteria sering menghambat. 68% guru sering mengalami hambatan dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah,



seperti komputer, *in focus* dll. 72 % guru sering mengalami hambatan untuk memiliki kuota internet atau jaringan internet yang memadai dalam melakukan proses pembelajaran daring.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 81% guru selalu mengalami hambatan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dikarenakan guru generasi 80-an adalah pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet. Penguasaan media pembelajaran pada masa sekarang terkait dengan inovasi dalam mengajar untuk menjadikan kelas yang kondusif dan menyenangkan serta siswa lebih tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Media pembelajaran berbasis TI dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk (Muhson, 2010). Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 saat ini penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat dibutuhkan untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru harus “melek” teknologi dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran (Raibowo et al., 2019). Proses belajar mengajar berbasis teknologi merupakan faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (Risnawita, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 64,16% guru sering mengalami hambatan dalam bersikap pada pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan belum adanya pengalaman guru dalam melakukan pembelajaran daring atau ini merupakan pertama kalinya bagi guru generasi 80-an dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, guru belum mampu memberikan respons secara positif dalam proses pembelajaran daring, padahal pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap dan motivasi guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar anak (Suryana, 2013). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu bersikap dalam menghadapi berbagai tantangan (Seknun, 2012).

Pada indikator motivasi, dapat diketahui bahwa 64,20% guru kurang termotivasi dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru generasi 80-an dalam melakukan pembelajaran daring. Padahal motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk





keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jika guru mempunyai motivasi mengajar yang tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswanya. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Pratama et al., 2019).

Sedangkan pada indikator kreatifitas, dapat diketahui bahwa 61% guru generasi 80-an sering mengalami hambatan dalam hal kreatifitas pada saat pembelajaran daring dikarenakan pertama kalinya bagi guru generasi 80-an dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentu sangat disayangkan karena kreatifitas guru dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa (Supartini, 2016). Untuk mencapai prestasi belajar siswa, dituntut peran guru yang kreatif. Guru yang kreatif menggunakan segala sesuatu yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan pembelajaran aktif guna memotivasi siswa, seperti pemikiran, fakta, dan ide-ide atau bahkan kombinasi pemikiran, fakta dan ide-ide. Guru yang kreatif mampu melakukan proses pembelajaran secara efektif dengan menggabungkan berbagai kontekstual instruksional bahan, strategi pengajaran, pembelajaran media dan pengalaman kehidupan nyata. Guru yang kreatif berusaha untuk menyediakan sebanyak mungkin ruang bagi siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk kreatif dan berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Berdasarkan hasil penelitian 70% guru generasi 80-an sering mengalami hambatan dalam menyediakan sarana prasarana pada proses pembelajaran daring. Hal ini tentu akan merugikan bagi guru maupun bagi siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Mujisuciningtyas, 2017). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40,38 %, sedangkan sisanya sebanyak 59,62 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, bakat dan minat, dan lain-lainnya. Selain itu, sarana prasarana, layanan administratif, dan kompetensi profesional guru terhadap kepuasan belajar siswa (Puspadayanti, 2012).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 81% guru selalu mengalami hambatan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring. 64,16% guru sering mengalami hambatan hambatan dalam menentukan sikap dalam pembelajaran daring. 64,20%



guru sering mengalami hambatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. 61% guru sering mengalami hambatan untuk mengembangkan kreatifitas selama pembelajaran daring. 70% guru sering mengalami hambatan mengenai sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran daring. Disarankan supaya guru pendidikan jasmani generasi 80-an dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Mujisuciningtyas, N. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 103-115.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Risnawita. (2015). Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi dengan Hasil Belajar: Studi Metaanalisis. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 164–176. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7893>
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 120–131. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277–293. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 110457.
- Suryani. (2013). *Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Lima Puluh Kota*.

